JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3937-3944
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PALOPO

Romenah[1], Yunus[2]
[1-2]Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen01980@unpam.ac.id

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3952

Sections Info

Article history:
Submitted: 15 Oktober 2026
Final Revised: 20 Oktober 2026
Accepted: 25 Oktober 2026
Published: 30 Oktober 2026

Keywords:
Religious Moderation
Creed and Moral Learning MAN Palopo
Wasathiyah

ABSTRAK

This research is motivated by the urgency of instilling the values of religious moderation in the madrasa environment to protect students from the currents of extremism and intolerance in the digital era. The purpose of this research is to describe and analyze the planning, implementation, evaluation, and impact of Akidah Akhlak learning in strengthening religious moderation in the State Madrasah Aliyah (MAN) Palopo. This research uses a qualitative approach with the type of field research (field research). Data collection was carried out through in-depth interviews, passive participant observation, and documentation studies, with data analysis techniques that include data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The planning of Akidah Akhlak learning was designed collaboratively by integrating wasathiyah (moderate) values into the learning tools; (2) The implementation of learning applies critical dialogue methods, problem solving, and the habituation of inclusive and tolerant attitudes; (3) Evaluation was carried out comprehensively by combining cognitive assessment and affective observation to measure students' moderation attitudes; and (4) The impact of this program is able to increase inclusive religious understanding, reduce the potential for exclusivism, and shape the character of students who have noble morals and are harmonious in social life.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah guna membentengi peserta didik dari arus ekstremisme dan intoleransi di era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam memperkuat moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi, dengan teknik analisis data yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dirancang secara kolaboratif dengan mengintegrasikan nilai-nilai wasathiyah (moderat) ke dalam perangkat pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode dialog kritis, pemecahan masalah, serta pembiasaan sikap inklusif dan toleran; (3) Evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan memadukan penilaian kognitif dan observasi afektif untuk mengukur sikap moderasi siswa; serta (4) Dampak dari program ini mampu meningkatkan pemahaman keagamaan yang inklusif, mereduksi potensi eksklusivisme, dan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah serta harmonis dalam kehidupan sosial.

Kata kunci: *Moderasi Beragama, Pembelajaran Akidah Akhlak, MAN Palopo, Wasathiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, cerdas, dan berkarakter. Di tengah dinamika masyarakat multikultural yang kaya akan keragaman suku, budaya, ras, dan agama, sistem pendidikan dihadapkan pada tanggung jawab moral yang besar untuk merawat harmoni sosial. Sekolah, khususnya madrasah, tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pusat penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sikap moderat (*transfer of values*)(Bunyamin Maftuh, 2008; Setyazi et al., 2022) . Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sebagai salah satu institusi pendidikan Islam formal di bawah naungan Kementerian Agama di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, memiliki posisi strategis dalam membentengi generasi muda dari pengaruh intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme beragama yang kian masif di era digital(Langaji et al., 2025; Yunus, Nurseha, 2020; Yunus, Y., Suardi, 2019) .

Kota Palopo dikenal sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang memiliki tingkat pluralitas sosial dan keagamaan yang cukup tinggi. Keberagaman ini di satu sisi merupakan potensi kekayaan kultural yang memperkaya khazanah keindonesiaan, namun di sisi lain menyimpan kerentanan terhadap munculnya gesekan sosial-keagamaan apabila tidak dikelola dengan pendekatan edukatif yang tepat. Gejala fanatisme sempit, eksklusivisme kelompok, serta klaim kebenaran sepihak (*truth claim*) kerap kali menyusup ke kalangan remaja melalui ruang siber dan media sosial. Remaja tingkat satuan pendidikan menengah, seperti peserta didik di MAN Palopo, berada pada fase pencarian identitas diri yang sangat rentan terpapar oleh narasi keagamaan transnasional yang radikal dan intoleran. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama menjadi sebuah keniscayaan yang mendesak untuk diintegrasikan secara sistematis ke dalam ekosistem pembelajaran madrasah(Hakim, 2014; Syukur, 2017) .

Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran inti di madrasah memiliki mandat teologis dan pedagogis yang paling komprehensif untuk menanamkan pemahaman Islam yang moderat (*wasathiyah al-islam*). Kurikulum madrasah tidak hanya mengajarkan aspek ritual-ibadah semata, melainkan juga dimensi akidah, akhlak, serta sejarah peradaban Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan mengambil jalan tengah. Namun, dalam praksis pembelajaran di lapangan, masih ditemukan beberapa tantangan mendasar. Berdasarkan observasi awal dan dinamika pembelajaran di MAN Palopo, pendekatan yang digunakan sebagian pendidik masih cenderung berorientasi pada kognitif-teoretis (*textbook-oriented*). Pembelajaran Akidah Akhlak sering kali berfokus pada penguasaan materi normatif demi kepentingan evaluasi akademik, sementara internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, dialog interaktif, serta kemampuan berpikir kritis dalam merespons isu-isu keberagaman global masih belum terintegrasi secara optimal dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun perangkat asesmen guru.

Lebih lanjut, tantangan eksternal berupa derasnya arus informasi digital turut memperparah distorsi pemahaman keagamaan peserta didik. Fenomena "agama instan" di internet, di mana peserta didik kerap mengonsumsi konten keagamaan dari sumber yang tidak jelas otoritas keilmuannya (*sanad*), memicu lahirnya sikap kaku dalam beragama. Di lingkungan MAN Palopo sendiri, indikasi polarisasi pemahaman keagamaan di kalangan sebagian peserta didik—seperti keengganan untuk berinteraksi secara inklusif dengan kelompok yang berbeda pandangan atau keraguan dalam menghormati tradisi lokal—menunjukkan adanya urgensi perbaikan strategi pembelajaran. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa intervensi pedagogis yang terstruktur, maka dikhawatirkan madrasah justru melahirkan lulusan yang saleh secara ritual namun rapuh dalam kepekaan sosial dan

kebangsaan(Rohman & Hairudin, 2018; Tapung et al., 2020; Yunus, 2020) .

Kesenjangan antara idealisme kurikulum moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan realitas implementasi di ruang-ruang kelas MAN Palopo inilah yang menjadi titik krusial penelitian ini. Dibutuhkan sebuah model penguatan moderasi beragama yang tidak hanya bersifat parsial melalui kegiatan ekstrakurikuler, melainkan melekat secara substantif (*embedded*) di dalam substansi inti materi dan metode pembelajaran PAI. Guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis yang adaptif, mampu merancang lingkungan belajar yang dialogis, serta mampu mentransformasikan nilai-nilai *wasathiyah* menjadi laku hidup keseharian peserta didik.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana strategi, proses internalisasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam **"Penguatan Moderasi Beragama Melalui** Pembelajaran **Akidah Akhlak di MAN Palopo"**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam sekaligus kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam upaya penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik, alami, dan kontekstual terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi integrasi nilai-nilai *wasathiyah* (moderat) berlangsung di lingkungan madrasah. Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) untuk mengamati langsung interaksi pembelajaran di kelas, mengumpulkan data primer, serta memahami dinamika pemahaman keagamaan yang terjadi antara guru, peserta didik, dan pihak manajemen madrasah.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci yang meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, pembina keagamaan atau ekstrakurikuler, serta perwakilan peserta didik untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi di lapangan.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar akidah akhlak di dalam kelas, interaksi sosial antarpeserta didik yang multikultural, pembiasaan kegiatan keagamaan harian, serta iklim moderasi beragama di lingkungan MAN Palopo. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan melalui penelaahan dokumen kurikulum madrasah, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar akidah akhlak, catatan bimbingan konseling, buku pegangan siswa, serta arsip kegiatan kesiswaan yang relevan dengan penguatan karakter dan toleransi beragama.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tahapan pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, guna

membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang informan dan instrumen yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama

Upaya penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah diawali dengan tahapan perencanaan yang matang, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan sikap inklusif serta toleran peserta didik. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perencanaan program pembelajaran Akidah Akhlak dirancang secara kolaboratif oleh pihak manajemen sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta tim pengembang kurikulum madrasah. Perencanaan ini dilandasi oleh kesadaran bahwa pembelajaran akidah tidak boleh hanya berhenti pada pencapaian kognitif di dalam kelas semata, melainkan harus memiliki instrumen pembiasaan yang berdampak langsung pada cara pandang dan sikap moderat peserta didik dalam merespons keragaman. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai *wasathiyah* (moderat) dijadikan sebagai salah satu pilar utama dalam matriks pengembangan mutu pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam tahap perencanaan, tim penyusun kurikulum madrasah terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap ruang lingkup materi Akidah Akhlak yang bersinggungan langsung dengan pembentukan karakter toleransi, keseimbangan, dan anti-radikalisme. Materi-materi yang dipilih difokuskan pada bab-bab yang membahas tentang etika pergaulan sosial, sikap tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), tawasuth (mengambil jalan tengah), serta penolakan terhadap fanatisme sempit dan ekstremisme beragama. Pemilihan materi ini bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada kebutuhan kontekstual peserta didik di MAN Palopo yang hidup di tengah masyarakat multikultural. Melalui pemetaan materi yang terukur ini, pihak madrasah dapat menetapkan standar ketercapaian kompetensi afektif yang fleksibel namun tetap memiliki target penanaman nilai yang jelas untuk setiap jenjang kelas.

Selain penetapan target materi, perencanaan pembelajaran ini juga mencakup penyusunan strategi penyampaian yang terintegrasi dengan iklim budaya madrasah. Pihak madrasah menyadari bahwa alokasi waktu mata pelajaran Akidah Akhlak yang terbatas pada jam pelajaran formal tidak akan cukup untuk menanamkan pemahaman moderasi beragama secara mendalam. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan dibagi menjadi dua skema utama, yaitu kegiatan kurikuler melalui transformasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar berbasis moderasi beragama dan kegiatan ko-kurikuler berupa pembiasaan dialogis di lingkungan madrasah. Penjadwalan dan perancangan skenario pembelajaran ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan ruang yang konsisten untuk mendiskusikan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamin tanpa mengabaikan esensi akidah itu sendiri(Aziz, 2020; Dias et al., 2024; Rahmatullah, 2021; Saihu, 2021) .

Kesiapan sarana penunjang serta kompetensi pedagogis guru juga menjadi fokus utama dalam tahap perencanaan. Guru Akidah Akhlak mendapatkan penguatan kapasitas melalui bimbingan teknis internal terkait cara menyampaikan narasi keagamaan yang moderat dan inklusif. Madrasah juga menyiapkan instrumen pendukung seperti lembar observasi perilaku, modul bacaan alternatif yang bebas dari paham radikal, serta ruang diskusi yang kondusif bagi siswa. Dengan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai unsur madrasah, program penguatan moderasi beragama memiliki pijakan operasional yang kuat untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Pelaksanaan penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Palopo menerapkan pendekatan yang berpusat pada dialog interaktif, pemikiran kritis, dan pembiasaan sikap inklusif (*habituation*). Proses pembelajaran di dalam kelas dirancang agar tidak bersifat doktriner satu arah, melainkan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami esensi akhlak Islam yang menghargai perbedaan. Setiap sesi pembelajaran dikondisikan untuk membangun suasana yang terbuka, di mana peserta didik didorong untuk mengekspresikan pandangan mereka mengenai keragaman sosial-keagamaan di bawah bimbingan guru.

Dalam proses penyampaian materi, guru Akidah Akhlak menerapkan kombinasi metode pembelajaran yang adaptif untuk mengakomodasi pemikiran kritis remaja. Salah satu metode yang diterapkan secara intensif adalah studi kasus dan pemecahan masalah (*problem-based learning*) terkait isu-isu intoleransi atau fanatisme beragama yang kerap ditemui di ruang digital. Guru memaparkan fenomena sosial keagamaan kontemporer, kemudian membimbing siswa untuk menganalisisnya menggunakan prinsip-prinsip *wasathiyah*. Pendekatan ini sangat membantu peserta didik agar memiliki daya tangkal (*immunization*) terhadap paparan narasi keagamaan transnasional yang ekstrem dan kaku(Nugroho, 2024) .

Selain metode diskusi kritis, proses pembelajaran juga diperkuat melalui pembiasaan keteladanan dan interaksi sosial harian di lingkungan MAN Palopo. Guru Akidah Akhlak secara konsisten menyisipkan pesan-pesan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dan persaudaraan keislaman (*ukhuwah islamiyah*) dalam setiap kesempatan. Sistem pembelajaran di kelas dirancang untuk menghapus sekat-sekat eksklusivisme antarkelompok siswa, sehingga tercipta iklim pergaulan yang harmonis, saling menghargai, dan menjunjung tinggi nilai keadilan (*i'tidal*).

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama juga dilakukan melalui pengaitan materi akidah dengan realitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru menjelaskan bahwa keimanan seseorang tidak hanya diukur dari ibadah ritual semata, tetapi juga dari bagaimana ia mampu merawat kerukunan hidup berdampingan dengan sesama warga negara yang memiliki latar belakang berbeda. Pembahasan makna tauhid dikaitkan langsung dengan pentingnya menumbuhkan kepedulian sosial dan menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama.

3. Evaluasi dan Penilaian Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik

Evaluasi merupakan komponen krusial untuk mengukur efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Sistem evaluasi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Palopo mencakup dua aspek utama, yaitu penilaian proses secara berkelanjutan (formatif) dan penilaian capaian sikap (sumatif). Penilaian formatif dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan siswa selama diskusi kelas, cara mereka merespons pendapat teman yang berbeda, serta lembar catatan perkembangan akhlak harian siswa.

Instrumen penilaian sikap dirancang dengan kriteria yang terukur dan mencakup indikator utama moderasi beragama, yaitu tingkat toleransi terhadap perbedaan pendapat, sikap adil dalam pergaulan, keseimbangan dalam beragama, serta komitmen kebangsaan. Guru memberikan catatan khusus dan evaluasi personal apabila ditemukan indikasi pemahaman siswa yang cenderung kaku atau eksklusif. Pendekatan evaluasi yang humanis dan dialogis ini diterapkan agar siswa tidak merasa dihakimi, melainkan dibimbing untuk menyadari pentingnya bersikap moderat.

Sementara itu, penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir semester melalui ujian tulis dan penugasan proyek portofolio yang bertemakan moderasi beragama dan harmoni sosial. Hasil dari penilaian sikap dan pemahaman ini diintegrasikan secara langsung ke dalam komponen nilai rapor mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada aspek pembentukan karakter dan kompetensi afektif. Evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi dewan guru untuk memetakan perkembangan sikap keberagamaan peserta didik secara komprehensif.

4. Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Moderasi Beragama

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis moderasi beragama di MAN Palopo memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Dampak paling nyata terlihat pada peningkatan pemahaman keagamaan yang inklusif dan terbuka. Siswa menjadi lebih siap dan terbiasa dalam menerima perbedaan pendapat, baik dalam ruang lingkup kelas maupun dalam pergaulan sosial di madrasah, tanpa mudah terprovokasi oleh klaim kebenaran sepihak (*truth claim*).

Selain pada aspek cara pandang, program ini juga mentransformasi suasana interaksi sosial di MAN Palopo menjadi lebih kondusif dan harmonis. Tingkat pemahaman siswa terhadap bahaya radikalisme dan intoleransi meningkat secara substansial. Mereka mampu menyaring informasi keagamaan yang diperoleh dari media sosial secara lebih kritis serta memiliki filter moral yang kuat berdasarkan pemahaman akidah yang moderat.

Dampak dari penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terbatas pada ranah kognitif siswa di kelas, tetapi juga memberikan implikasi yang mendalam terhadap pembentukan iklim budaya madrasah secara keseluruhan. Aktivitas pembelajaran yang menekankan dialog dan penghargaan terhadap sesama perlahan membentuk pola kepribadian peserta didik menjadi lebih santun, empati, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

Pengaruh positif ini juga terlihat dari terciptanya suasana madrasah yang aman dari perundungan maupun gesekan antar kelompok siswa. Ketenangan psikologis dan kedewasaan berpikir yang diperoleh dari pemahaman akidah yang moderat menciptakan atmosfer belajar yang sejuk, damai, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan di lingkungan MAN Palopo.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam memperkuat moderasi beragama didukung oleh komitmen kuat dari pimpinan madrasah, kolaborasi yang baik di antara para guru, serta dukungan dari orang tua siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan di lapangan, seperti derasnya arus informasi digital dan konten radikal di media sosial yang diakses oleh siswa di luar jam sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru Akidah Akhlak terus berinovasi dalam menyajikan materi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan realitas kehidupan generasi muda saat ini.

KESIMPULAN

Upaya penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Palopo merupakan strategi pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan berdampak holistik. Penguatan moderasi beragama ini tercapai melalui perencanaan pembelajaran yang matang dengan mengintegrasikan nilai-nilai *wasathiyah* (moderat) ke dalam perangkat pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang dialogis dan kontekstual melalui studi kasus serta pemikiran kritis, serta pembiasaan sikap inklusif dan toleran di lingkungan madrasah. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh sistem evaluasi yang komprehensif, yang tidak hanya menilai pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memanfaatkan instrumen pengamatan sikap untuk memantau perkembangan perilaku moderat dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis moderasi beragama terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pemahaman keagamaan di MAN Palopo. Secara kognitif, terjadi peningkatan daya kritis peserta didik dalam menyaring informasi keagamaan serta pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menjaga harmoni di tengah keragaman. Secara afektif dan psikomotorik, proses pembelajaran mampu mentransformasi suasana kelas menjadi lebih inklusif, menumbuhkan sikap saling menghargai antarpeserta didik, serta membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, santun, dan anti-radikalisme. Dengan demikian, sinergi antara perencanaan yang terarah, metode pembelajaran yang dialogis, evaluasi sikap yang konsisten, serta dukungan kolaboratif dari seluruh civitas akademika menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai katalisator utama dalam mewujudkan moderasi beragama yang kokoh, damai, dan bermakna di lingkungan madrasah.

REFERENSI

Aziz, A. (2020). AKAR MODERASI BERAGAMA DI PESANTREN (Studi Kasus di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, *18*(1), 142. https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.348

Bunyamin Maftuh. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Bunyamin. *EDUCATIONIST Vol.*, *II*(2), 134.

Dias, H. P., Julhadi, J., & Hanafi, A. H. (2024). Gagasan moderasi beragama: Menguak pluralisme dalam pembaharuan Islam Nurcholish Madjid. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*. https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/al-jadwa/article/view/1537

Hakim, D. L. (2014). MONOTHEISME RADIKAL: Telaah atas Pemikiran Nurcholish Madjid. *Jurnal Theologia*. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/383

Langaji, A., Amelinda, R., Arifuddin, A., & ... (2025). Crafting Civilization from the Mihrab: The Vital Role of Palopo's Historic Jami'Tua Mosque. *Journal of Al …*. https://peradaban.um.edu.my/index.php/JAT/article/view/55964

Nugroho, N. N. A. N. D. S. E. A. N. D. S. M. A. N. D. D. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 799–805. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7187

Rahmatullah, R. (2021). Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, *5*(1), 62–77. https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2419

Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 21. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603

Saihu, M. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen …*. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/794/

Setyazi, G., Subandi, S., & Abas, E. (2022). Pendidikan Multikultural dalam Bingkai Pemikiran Nasionalis Religius; Komparasi Konsep Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid. *Fitrah: Journal of …*. http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/271

Syukur, S. (2017). Islam Radikal Vs Islam Rahmah Kasus Indonesia. *Jurnal THEOLOGIA*, *23*(1), 89–107. https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.1.1761

Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi

selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *16*(1), 12–26. https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067

Yunus, M. (2020). SOSIAL-BUDAYA: HARMONISASI AGAMA DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN TOLERANSI. *Kalam Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, *8*(2), 1–26.

Yunus, Nurseha, M. (2020). Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' dalam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, *01*, 107–120.

Yunus, Y., Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. . . *International Journal for Educational and Vocational Studies*, *1*(2), 104–108.